

Bahasa SMS dari Segi Grafologis, Sintaksis, dan Psikolinguistik

Yetty Morelent

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta Padang

Abstract: The widespread use of celular phones and SMS has spawned a variety of new word formation. These new words raise a language variety that leads to various interpretations. This is because the abbreviations and perpetuate sentences tend to "violate" graphological and syntactic rules, and the influence of psycholinguistics in the use of these abbreviations. This is because the creativity of the language community is very expressive and subjective regardless of the linguistic acceptability. The unacceptability is caused by the irregular shortenning of words.

Keywords: SMS language, graphologist, syntax, psycholinguistics

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan teknologi komunikasi sudah semakin maju pesat dan semakin memanjakan para konsumen pengguna telepon seluler (ponsel). Komunikasi antar individu sudah semakin praktis, mudah, murah, dan tidak lagi mengenal batas ruang dan waktu. Sekarang, cukup dengan mengetik pesan singkat lewat ponsel, komunikasi bisa langsung terjalin dengan cepat dan mudah. Pesan singkat atau **SMS (Short Message Services)** inilah yang menjadi layanan primadona bagi para pengguna ponsel dan merupakan salah satu media komunikasi yang paling populer pada saat ini. Layanan pesan singkat atau **SMS** adalah pesan pendek dalam bentuk teks. Karena SMS memang merujuk pada bentuk-bentuk yang singkat, tentu saja penulisan atau pengetikan pesannya pun harus singkat (tidak bertele-tele), padat dan tepat sasaran. Layanan *sms* memang dibatasi oleh jumlah karakter (huruf dan tanda baca). Itulah sebabnya mengapa penulisan pesannya pun perlu singkat. Karena keterbatasan ruang tulis itulah

yang kemudian melahirkan sebuah bahasa baru di kalangan masyarakat kita, yaitu bahasa yang dinamakan sebagai **bahasa SMS**.

Bahasa sms ini lahir dari penyingkatan suatu kata. Selain bertujuan mempercepat dalam penulisan atau pengetikan pesan, penyingkatan kata yang dilakukan oleh si penulis pesan dimaksudkan untuk bisa menuliskan pesan yang panjang tetapi menggunakan kata yang disingkat-singkat, supaya pesan tersebut bisa dilakukan dalam sekali kirim sms (**Short Message Services**). Dengan maksud itu, maka muncullah penggunaan singkatan kata yang kadang-kadang tidak lazim atau tidak umum. sehingga orang yang tidak terbiasa dengan singkatan kata mungkin akan kesulitan membaca dan memahami apa yang ditulis. Hal ini memang agak menyimpang dari fungsi bahasa yang sebenarnya yaitu: (1) fungsi informasi: yaitu, menyampaikan informasi timbal balik antar anggota masyarakat, (2) fungsi ekspresi diri: yaitu untuk menyalurkan perasaan, sikap, dan tekanan-tekanan dalam diri pembicara, dan (3) fungsi adaptasi dan integrasi: yaitu untuk menyesuaikan dan membaurkan diri antar anggota masyarakat (Keraf, 1991). Selanjutnya Dardjowidjojo (2003) mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama.

Penggunaan singkatan kata bisa kita lakukan apabila kita mengetahui target atau sasaran penerima pesan, apakah orang yang akan menerima pesan kita mengerti bahasa singkatan yang kita pakai atau tidak. Jika ya, maka kita boleh saja menggunakan singkatan kata yang diketahui oleh penerima pesan. Tetapi kalau tidak, singkatan-singkatan yang kita pakai bisa mempunyai pesan ganda, yang mungkin saja antara pengirim pesan dan penerima pesan mempunyai pemahaman yang berbeda terhadap isi pesan. Bahasa SMS adalah sebuah model penulisan dengan materi yang aneh, yang hanya ditangkap dan dimengerti oleh 'kalangan sendiri', yakni antara mereka (mungkin saya dan anda) yang mengerti singkatan-singkatan dan simbol-simbol tersebut (Pranoto, 2007). Evelyn Lim, penulis Dewan Bahasa Edisi Maret 2005 dalam artikelnya 'Agenda Bahasa' mengatakan bahwa kemunculan teknologi SMS mewujudkan generasi yang menciptakan cara komunikasi tulis yang pantas.

"Komisi Ujian Negara (State Examination Commission) menyatakan bahwa teknologi komunikasi telah mengikis kemampuan menulis remaja di Irlandia". Demikian sebuah artikel yang dimuat oleh sebuah media online. Kemampuan menulis para pelajar memiliki kecenderungan mengarah pada kemiskinan bahasa. Kebiasaan menggunakan layanan pesan singkat (SMS) menjadikan terbangunnya kerja otak yang singkat dalam mengurai kalimat yang digunakan. Tidak hanya terjadi di Irlandia. Seorang dosen di sebuah perguruan tinggi pun

kerap mengeluhkan terlalu singkatnya jawaban yang dituliskan oleh para mahasiswa saat menjawab pertanyaan yang diberikan. Bisa jadi dikarenakan oleh kurangnya pengetahuan yang dimiliki, atau mungkin saja terjadi karena miskinnya bahasa yang dimiliki, akibat terbiasa menggunakan layanan pesan singkat. Pada beberapa kelompok pelajar dan mahasiswa juga ditemukan keengganan untuk berdiskusi dan juga membaca. Dosen University of Tasmania, Australia, Nenagh Kemp (2007), membuktikannya dalam sebuah penelitian bahwa para mahasiswa bisa mengetik SMS dengan kecepatan kilat. Giliran membaca SMS dari orang lain, yang merupakan rekan-rekan mereka sendiri, para mahasiswa itu kesulitan karena SMS penuh dengan singkatan aneh. (<http://m.okezone.com>).

Permasalahan yang sama juga terjadi di negara kita. Para remaja, siswa, maupun mahasiswa lebih antusias menggunakan sms sebagai bahasanya sehari-hari, karena penggunaan sms ini melahirkan kreativitas-kreativitas dalam berbahasa. Nusaputera, pengamat dari Universitas Negeri Jakarta, menilai bahwa bahasa SMS justru meningkatkan kemampuan orang dalam mengungkapkan pikirannya dalam bahasa tulisan. Selama ini, menurutnya, masyarakat Indonesia belum terlatih mengungkapkan pikiran secara tertulis. "Dengan SMS kita terlatih berkomunikasi dengan bahasa tulisan. Sebetulnya ini sudah berkecambah pada budaya e-mail. Namun, keterbatasan penetrasi internet belum mendorong secara kuat budaya baru itu.

Menyingkat bahasa untuk mengirim layanan pesan singkat (sms) saat ini, dianggap lebih cepat dan efektif daripada menuliskan kata secara lengkap. Selain itu, bagi operator yang memberikan tarif sms per karakter, cara menyingkat bahasa memang dinilai murah. Namun, sebuah penelitian yang dilakukan ahli psikologi bahasa menunjukkan cara menyingkat bahasa pada teks sms justru memakan waktu penerima pesan (*Sabtu, 13 Desember 2008 - 10:30 wib - Stefanus Yugo Hindarto-Okezone*).

PEMBAHASAN

Dilihat dari perkembangannya, komunikasi melalui *SMS* ini merupakan alat komunikasi harian yang banyak diminati oleh masyarakat. *SMS* melahirkan gaya bahasa tersendiri. Gaya *SMS* ini paling banyak digemari remaja usia sekolah. Kreatifitas remaja dalam ber-*SMS* melahirkan berbagai bentuk singkatan-singkatan. Kridalaksana (1992) mengatakan bahwa bentuk kependekan dalam bahasa Indonesia muncul karena terdesak oleh kebutuhan untuk berbahasa secara praktis dan cepat. Kebutuhan ini paling terasa dibidang teknis, seperti cabang-cabang ilmu, kepanduan, ABRI, dan kemudian menjalar ke bahasa sehari-hari. Di antara bentuk-bentuk kependekan tersebut adalah '*singkatan*'.

Pengirim SMS suka membuat singkatan-singkatan untuk mempercepat pengetikan. Singkatan-singkatan dalam SMS ternyata menyulitkan penerima untuk membaca pesan sebab singkatan-singkatan yang dibuat pengirim rata-rata tidak standar sehingga tidak dikenali penerima.

Berikut beberapa contoh singkatan sms yang ditulis oleh remaja dalam rentangan usia 15 – 20 tahun.

- (1) Pengirim : Mecum ... lam **dx**, Ne ci^^. Dang mang dx ? Btw, kpn Qt mLai kul? Lzz k c ni z ya MisS ^^U
Penerima : Qomlam ci ... jg, **adX** dang nnton ci, **n** ci ndiri dang Mang? Qta
Mlai Kul tgl 2 Maret ci, MizZ U too ...
- (2) Pengirim : Lg ngapain nor, pa nga **klh** skrg?
Penerima : Nee ru ja plg kul bg
- (3) Pengirim : **G Ngaps** nry ... ? o ... Y ntar klw Dh Nype RmH **cmc** y
Penerima : Ne **lg** nunngu trvelny pnh ja **g** ... Ok dech...ntar...nry sms ya ...
- (4) Pengirim : Ci Main2 ma tmn ... O ya kpn La' kpdg Lg?
Penerima : 9e walkin92 YH....clM ma TMN2 nA TH ... 9o z PD9 hr Min99u

Dilihat dari contoh (1) dan (2) dapat kita pahami bahwa penyingkatan yang dilakukan selalu dengan menggunakan huruf konsonan, seperti: **Qt** "kita", **Lzz / Lz / blz** "balas", **dx** "adik", **z** "aja", **klh** "kuliah", **Lg** "lagi", **plg** "pulang", **bg** "abang". Contoh (1) berbicara dalam konteks pembicaraan **menanyakan jadwal perkuliahan**. Sedangkan pada contoh (2) dalam konteks pembicaraan **menanyakan keberadaan**. Hal ini dapat dipahami oleh sipenerima karena kedua-duanya berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama (Dardjowidjojo, 2003). Penyingkatan akan sulit dipahami oleh si penerima apabila si penerima pesan tidak berada dalam konteks wacana yang sama. Walaupun secara sintaksis kita dapat membaca pesan tersebut secara lengkap, pemahaman kita terhadap bahasa itu tidaklah semudah si pengirim dan si penerima pesan yang terlibat langsung dalam percakapan itu. Pada kasus lain, misalnya, singkatan huruf **dx** dan **adX** yang mengacu pada kata "**adik**"; di satu sisi ada singkatan "**adik**" dengan huruf **adk**, **dk**, dan **dek**, seperti contoh berikut:

- (5) Pengirim : **Dk** ko lky msuk jam bra awk kul tgl 2 kan? Lz y **dk**.
Penerima : Yo, awk kul kni maf **y**, Ky **dek** tlt blz **adk** bru hbs mndi, **y** tgu **adk** dikmps kni **y**.

Yang menarik dari contoh sms tersebut adalah adanya singkatan yang terdiri dari huruf tunggal seperti: **G**. Singkatan huruf **G** ini pada contoh (3) kalimat pertama memiliki arti "lagi", padahal untuk kata "lagi", berlaku juga singkatan **lg** dan **g**

seperti contoh (3) kalimat kedua. Singkatan lain yang menggunakan huruf tunggal, misalnya, **y** "ya", **d** "di", **n** "dan", **j** "aja", **x** "nya", **q** "ku", **u** "you/kamu", **m** "sama", dll juga digunakan dalam sms tersebut. Perhatikan contoh berikut:

(6) Pengirim : Bny, ne lsa. Blh tny kn? Pa bng arit msh kulia **m** abng. Pa dia sring blos?

Penerima : Dia beda, dia ngulang g' sama kelas **x m** bng.

(7) Pengirim : Mam **g d** mn ?

Penerima : Mam **g d** taplau, mnta anterin plz ksn **y** ...

(8) Pengirim : Ai ... bsk **J** steng 1 kmpl **d** dpn perpus **y** ... Qt mw bcrin ttg prg ziarah **k** makam Arief arie Jumat. Kptsn nya tergtng Qt. Jd bsk Qt bcrin lg. Tlg sebarin k kwn2 **y** ...

Penerima : Insya allah aq akn dtng lw gx ad halangan

(9) Pengirim : **Q** dah blk ke koz, tp km lom ada ... ntr lw dah mpe rmh cmz **q** yach ...,

Penerima : Yach ... neh dah djln koq !

Di samping bentuk-bentuk singkatan pada contoh yang ada, ditemukan juga variasi bahasa sms dengan menggunakan perpaduan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, huruf konsonan dengan angka, serta penulisan yang tidak beraturan dengan huruf kapital dan huruf kecil. Menurut peneliti, Dr. Nenagh Kemp kombinasi angka dan kata seperti 2moro (Tomorrow), 4get (forget) dan 18 (late) membutuhkan waktu lebih lama untuk membacanya. Tapi Kemp menyatakan, masih saja banyak pengguna ponsel yang melakukannya (Stefanus Yugo Hindarto – Okezone,2008). Selanjutnya seperti yang pernah dilansir SMH, Sabtu (13/12/2008), menyingkat kata atau kombinasi huruf besar dan kecil tanpa spasi seperti "lLoveU" membutuhkan 26 detik bagi pembaca untuk memahami kata tersebut. Sedangkan pesan yang dikirim dalam bahasa Inggris biasa seperti teks "I Love You" hanya membutuhkan waktu 14 detik untuk memahaminya.

Pesan dalam bentuk kalimat yang dikirim maupun yang diterima mampu menerima bentuk perkataan, nomor maupun kombinasi kedua-duanya (Aeont.com, 2000). Demikian juga Jane Smith, penulis artikel 'Budaya Remaja dan Teknologi Terkini' (Youth Culture and New Technologies), mengatakan bahwa sistem ini diciptakan awal tahun 1990an sebagai bagian daripada Sistem Komunikasi Sedunia (GSC).

Perhatikan penulisan di bawah ini:

A. SMS yang ditulis dengan perpaduan huruf kecil dan huruf kapital

(10) Pengirim : **MaM** ... smpe Jam bRaPa TeS mbAk Mam

Penerima : -----

(11) Pengirim : CianK La' nTar K T K PA YH, da yg MO dbli ^^ HheeE tMn " in YH

Penerima : Oc' dH ... Dg CeNang hT Ka' ^^

B. SMS yang ditulis dengan kombinasi bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris

(12) Pengirim : -----

Penerima : ge d HOME put ^^ Why ??

(13) Pengirim : u knp g dtng, u dah tau toh, qt meeting mlm ini, tp ga pa2, mngkin u lg sbuk, mt bb

Penerima : -----

(14) Pengirim : -----

Penerima : Ga ada hjn, ga ada oujek ... becek ... eh shinta tb2 ga dkntor lg, **its 2 fast. But u' re Great, keep Fight there!**

C. SMS yang ditulis perpaduan angka dan huruf

(15) Pengirim : ... or9 di4 j6 t4u k0q 51 tu

Penerima : -----

(16) Pengirim : 4llhmdl4h b43k, 5yukurl4h L4w 1bu dh 5h4t, Y d35 tp1 hp x 9 dh4 y9 4kt1f

Penerima : Kbr dsky b43k, 1bux dsky dh 5h4t. D45w1r 9Mn kbr ' x? D4k d0 5m5 L9 y4 m4 r1fky n 49un9 ? d45wir dbln9 5Mb0n9 tu. 5M5 lh mrk4. Dlu k4n qt 5ll pr9 b3r 4 kmn2. 1n9t 9 ...

(17) Pengirim : L9 d' mn4 d3 ... ? m4inl4h K' k05t Q.

Penerima : 9' t4u dmn, d4h m4nd1 blum? 79n Lp m4kn b05.

Melihat dari contoh sms yang ada mungkin anda sependapat dengan saya bahwa, penyimpangan dari segi grafologis sangat banyak ditemukan dalam bahasa tersebut. Dalam KBBI (1991) grafologis diartikan sebagai ilmu tata hubungan antara watak dan tulisan tangan. Hubungan yang dimaksud dapat melahirkan variasi bahasa sms, sehingga kevariasian itu menimbulkan berbagai macam bentuk singkatan-singkatan walaupun menyalahi aturan bahasa dan kaidah sintaksis, tapi secara psikolinguistik sms dalam bentuk apapun dapat dipahami oleh mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa pola singkatan yang sering digunakan dalam sms dapat dipahami oleh kedua belah pihak (pengirim dan penerima) karena secara psikolinguistik pengirim memikirkan bentuk seperti apa yang harus dia tuliskan agar penerima dapat memahaminya. Seperti yang dikatakan oleh Ohoiwutun (1997) bahwa bahasa juga dianggap sebagai salah satu bentuk pengetahuan, yaitu bentuk pemikiran dan pemahaman (cognition).

Oleh sebab itu kehadiran bahasa sms merupakan salah satu bentuk pengetahuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Crystal, David.2001. *Language and Internet*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2003. *Psikolinguistik "Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia"*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kridalaksana, Harimurti. 1992. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ohoiwutun, Paul. 1997. *Sosiolinguistik: Memahami Bahasa Dalam Konteks Masyarakat Dan Kebudayaan*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Smith, Jane. 2000. *Artikel Budaya Remaja dan Teknologi Terkini (Youth Culture and New Technologies)*. (Aeont.com)
- Toffler, Alvin. 1980. *The Third Wave*. New York: Bantam Books.
- Yugo Hindarto, Stefanus. 2008. *Bahasa Singkat SMS Justru Menyulitkan*. (<http://m.okezone.com>).